

RELEVANSI PROGRAM DIKLAT PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR DENGAN KEBUTUHAN JABATAN PENGUJI PADA BPPTD BALI

RELEVANCE OF VEHICLE INSPECTION EDUCATION TRAINING PROGRAM WITH THE VEHICLE EXAMINER CAREER NEEDS IN BPPTD BALI

Oleh: Cindhy Adam, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: adamscin18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi program Diklat pengujian kendaraan bermotor terhadap kebutuhan kompetensi jabatan penguji kendaraan bermotor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *Naturalistik*. Penelitian ini merupakan *phenomena* yang asli dan *nature* di Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat (BPPTD) Bali dan Unit Pelayanan Terpadu Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor (UPTD PKB) Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dipilih sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, kategorisasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa relevansi program Diklat pengujian kendaraan bermotor dengan kebutuhan jabatan penguji kendaraan bermotor sudah relevan memenuhi kebutuhan lapangan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan.

Kata kunci: relevansi, pendidikan dan pelatihan, program, penguji kendaraan bermotor

Abstract

This study aimed to investigate the relevance of vehicle inspection education training program with the vehicle examiner career needs. This study was a naturalistic quantitative study. This was a natural and real phenomena occurred in Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat (BPPTD) Bali and UPTD PKB Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan. Data were gathered using semi-structured interview, observation and documentation. Sources triangulation method was used as data validation method. The data analysis being used were data reduction, categorization, data presentation, and summarization. Result of this study determined that vehicle inspection education training program is relevant to vehicle examiner career, in accordance to the job description.

Keywords: relevance, education and training, program, motor vehicle examiners

PENDAHULUAN

Sistem dan fasilitas transportasi memang diakui banyak pihak telah membawa dampak yang cukup berarti dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu, namun tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangannya, transportasi juga membawa dampak dari setiap pergerakannya yang ditimbulkan. Pertumbuhan penduduk dan ekonomi suatu wilayah seperti kemajuan teknologi dan kenaikan biaya pokok menyebabkan bertambahnya pergerakan orang dan barang pada suatu wilayah. Kondisi yang demikian ini dapat menimbulkan masalah dalam bidang transportasi.

Berdasarkan data Kepolisian tahun 2013, sekitar 72-73 orang di Indonesia setiap hari atau 3-4 orang setiap jam meninggal di jalan raya akibat kecelakaan lalu lintas. Sementara itu, data kecelakaan tahun 2014, ada sekitar 95.906 kasus dengan rincian 28.897 meninggal dunia dan 136.581 luka-luka. Kecelakaan transportasi merupakan salah satu ancaman keselamatan transportasi di Indonesia. Selain karena faktor pengemudi dan rambu-rambu jalan raya yang kurang berfungsi secara optimal, peralatan transportasi juga salah satu bagaian penting dalam mendukung keselamatan dan kenyamanan transportasi. Banyak kecelakaan yang terjadi

disebabkan kendaraan yang tidak layak jalan. (I Gede Pasek Suardika, 2015).

Permasalahan selanjutnya disampaikan oleh Anton S. Tampubolon. (2012) dari Sumber Daya Manusia (SDM) Bidang Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) di Seluruh Indonesia pada saat ini antara lain: (1) Terbatasnya Teknologi Pengujian Kendaraan Bermotor serta perkembangan teknologi kendaraan bermotor. (2) Rendahnya Kualitas SDM Pengujian Kendaraan Bermotor dalam melaksanakan tugas Pengujian Kendaraan Bermotor. (3) Belum Optimal Penyebaran SDM Pengujian Kendaraan Bermotor ke Kota dan Kabupaten di Seluruh Indonesia. (4) Belum ada komitmen bersama dalam meningkatkan Kualitas SDM Pengujian Kendaraan Bermotor dalam mendukung Unjuk Kerja Transportasi Darat.

Sedangkan Permasalahan Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat Gianyar Bali saat ini antara lain : (1) Terbatasnya kompetensi tenaga pengajar. (2) Kualitas bahan ajar sebagian besar masih memakai aspek peraturan peraturan yg berlaku. (3) Kualitas sarana dan prasarana diklat kurang memadai. (4) Belum optimalnya manajemen Diklat. (5) Belum terjaminnya Kualitas Hasil Diklat dan jenjang Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) dengan Jenjang Peta.

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Perhubungan Darat sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan meningkatkan SDM baik dari segi kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan SDM pada Sub Sektor Perhubungan Darat, berusaha keras secara berkesinambungan untuk dapat memenuhi SDM Perhubungan Darat yang handal, terampil dan mampu melaksanakan penyelenggaraan transportasi sesuai dengan prosedur maupun perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Green (1995: 16), relevansi ialah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik

yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*) disampaikan Laoli, F. (2010).

Menurut Sukardi (2014) *Programs are meansends relationships that are designed and implemented purposivel*. Artinya, program tidak lain adalah kaitan antara sarana atau media dan hasil akhir yang direncanakan secara terencana.

Handoko menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan (*development*) mempunyai ruang lingkup yang lebih luas untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian. Selanjutnya ada yang membedakan pengertian pendidikan dan pelatihan, antara lain Notoatmodjo menyampaikan pendidikan di dalam suatu organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan khusus seseorang atau kelompok orang disampaikan Hasan dan Rudiana (2015).

Dalam Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pengujian Kendaraan Bermotor (2013). Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan, dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Penguji Kendaraan Bermotor adalah pegawai negeri sipil yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan tugas pengujian kendaraan bermotor. Penguji kendaraan bermotor sebagai suatu profesi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis dalam kaitannya terhadap kelaikan kendaraan bermotor dalam rangka mewujudkan keselamatan Transportasi Darat. Esensi pembinaan profesi penguji kendaraan bermotor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam program perwujudan Transportasi Darat yang aman, selamat, tertib dan teratur.

Menurut Batinggi (1998:21) analisis jabatan adalah: “Teknik menghimpun, mengolah dan menyajikan informasi pekerjaan-pekerjaan secara sistematis, tepat dan jelas untuk keperluan penyusunan kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan tenaga kerja.” Menurut Keputusan Menteri Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 5, analisis jabatan adalah proses metode secara sistematis untuk memperoleh jabatan yang dipergunakan untuk berbagi kepentingan program kelembagaan, ketatalaksanaan dan manajemen sumber daya manusia disampaikan Samratulangi. (2013).

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif *”A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation”* (Spencer & Spencer, 1993:9).

Berdasarkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Relevansi Program Diklat terhadap Kebutuhan Kompetensi Jabatan Penguji Kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif pendekatan naturalistik. Sukardi (2006) menyebutkan dalam penelitian kualitatif naturalistik merupakan model penelitian yang bertujuan mengetahui akitifitas, realitas sosial dan persepsi manusia yang hidup dan tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukur perubahan. Menggunakan pendekatan naturalistik berarti untuk mengetahui permasalahan penelitian, peneliti memperoleh informasi melalui sisi responden atau si pelaku itu sendiri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat Bali merupakan lokasi pertama penelitian yang beralamatkan Jl. Batuyang No.109 X Gianyar -

Bali pada tanggal 22 Februari - 4 maret 2016 dan di UPTD. PKB Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan yang beralamatkan Jl. Raya Wonorejo Km.17 Ds. Pajangan Wonorejo-Pasuruan pada tanggal 21 Maret – 1 April 2016.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian dalam hal ini informan penelitian, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2007: 97). Informan dari pihak Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat merupakan informan kunci dari penelitian ini karena pendidikan dan pelatihan pengujian kendaraan bermotor menjalankan fungsi sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan diklat PKB ada beberapa data Informan yang dibutuhkan antara lain: (1) Kepala Balai Diklat. (2) Kasi Penyelenggara Diklat BPPTD Bali. (3) Instruktur atau Dosen Diklat PKB pada BPPTD Bali. Sementara Informan pada UPTD PKB Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan diantaranya: (1) Kepala UPTD PKB. (2) Kepala Regu Penguji (Penyelia). (3) Penguji Kendaraan Bermotor (Pelaksana).

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mencari permasalahan yang ada dengan observasi, (2) menyusun landasan teori yang mendukung, (3) membuat instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi, (4) menentukan informan penelitian, (5) validasi instrumen, (6) pengambilan data di tempat penelitian, (7) mereduksi data, (8) menampilkan data (9) melakukan analisis dan pembahasan data, (10) menarik kesimpulan data yang telah diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu data primer dan data Sekunder. Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau

tempat penelitian. Data primer ini berbentuk hasil wawancara dan dokumen baik tulisan atau audio, dan foto-foto lapangan tentang program pendidikan dan pelatihan pengujian kendaraan bermotor dengan kebutuhan jabatan penguji kendaraan bermotor.

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat kabar, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis dan sebagainya (Moleong, 2007:159).

Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam penelitian ini yaitu: a) Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, b) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Kendaraan, c) Keputusan Meteri Perhubungan Nomor 09 tahun 2009 tentang Pengujian Tipe Kendaraan Bermotor, d) Keputusan Meteri Perhubungan Nomor 71 tahun 1993 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor, e) Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat nomor: SK.1076/KP.108/DRJD/2005 Tentang Kompetensi Penguji Kendaraan Bermotor.

Teknis pengumpulan data dalam penelitian naturalistik, peneliti menggunakan beberapa macam teknik untuk pengumpulan data. Penelitian naturalistik sesuai dengan dasar filosofisnya agar dalam mengambil data peneliti harus selalu berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif dengan audience atau responden. Melalui: (1) Observasi lapangan pada lokasi penelitian di BPPTD Bali dan UPTD. PKB Kabupaten Pasuruan. (2) Wawancara dilakukan oleh 6 orang Informan untuk mengetahui program pendidikan dan pelatihan pengujian kendaraan bermotor dengan kebutuhan jabatan penguji kendaraan bermotor. (3) Dokumen dilakukan baik tulisan atau audio dan foto pada saat melakukan penelitian dilapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian naturalistik, pada prinsipnya berbeda dengan analisis data pada penelitian kualitatif positivistik. Jika pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan dari lapangan selesai, maka pada penelitian naturalistik, langkah analisis telah dimulai sejak peneliti terjun ke lapangan untuk mengambil data yang pertama kali melalui kegiatan refleksi. Pada penelitian naturalistik menurut Moleong (1988), analisis data pada umumnya terdiri empat kegiatan yang saling terkait yaitu a) kegiatan mereduksi data, b) menampilkan data, c) kategoris d) melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi secara definisi dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa metode atau sumber data dalam sebuah studi tunggal. Triangulasi menurut Moleong (1988:295) memberikan definisi bahwa triangulasi tidak lain adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu kejadian yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Setelah peneliti menggunakan data, baik itu berupa data hasil wawancara, data dan dokumentasi maupun data observasi, maka selanjutnya dilakukan triangulasi sumber, antara lain dengan cara; (1) membandingkan hasil wawancara satu informan dengan informan lainnya. Terhadap jawaban atas pertanyaan yang sama, peneliti melakukan perbandingan apakah keterangan yang disampaikan oleh informan pertama bersesuaian, dibenarkan, dikuatkan atau justru dibantah dan diklarifikasikan oleh keterangan informan lainnya. Jika ternyata ditemukan keterangan yang disampaikan justru dibantah dan diklarifikasi kebenarannya, peneliti

kembali melakukan wawancara untuk mencari kebenaran atas keterangan yang disampaikan tersebut. (2) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Keterangan-keterangan yang disampaikan oleh informan dibandingkan dengan catatan lapangan. Peneliti membandingkan apakah yang diungkapkan informan dalam wawancara benar-benar terjadi atau dilaksanakan di lapangan. Jika ternyata apa yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka peneliti menganggap kenyataan di lapangan telah membantah kebenaran keterangan yang disampaikan oleh informan. (3) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil studi dokumentasi. Hasil lapangan yang telah dibuat selama observasi peneliti bandingkan dan cek kesesuaiannya dengan apa yang telah ditentukan dalam dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Diklat merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Program Diklat PKB adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi penguji kendaraan bermotor yang diselenggarakan oleh BPPTD Bali sebagai salah satu program unggulan dan merupakan program utama yaitu program diklat pembentukan (Diklat Awal) yang diikuti oleh Diploma 2 PKB dan Diklat Teknis (Subsektor) yang diikuti Aparatur dan Non Aparatur. Selain Diklat awal yang ditujukan untuk program D.II PKB, Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat Bali juga memiliki tugas pokok utama menyelenggarakan Diklat Teknis (shortcourse) yang diperuntukkan bagi para Pegawai Negeri Sipil Dinas Perhubungan Propinsi, Kabupaten atau Kota guna meningkatkan kemampuan dan profesionalitas kerja khususnya di sub sektor perhubungan darat.

Pada Tabel 1. menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat nomor: SK.1076/KP.108/DRJD/2005 menunjukkan kebutuhan kompetensi jabatan penguji kendaraan bermotor memiliki empat keahlian tingkat kompetensi penguji kendaraan bermotor umumnya harus mengikuti pendidikan sesuai dengan jenjang dan jika melalui pendidikan Diploma 2 PKB langsung menduduki jenjang penguji pelaksana. Hal ini dipaparkan Penguji Penyelia Uji Kendaraan Bermotor UPTD Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1. Kebutuhan Kompetensi Jabatan Penguji Kendaraan Bermotor

No.	Kompetensi Jabatan	Macam Program Diklat	JP
1.	Penguji Pelaksana Pemula	Program Diklat Dasar Penguji Kendaraan Bermotor	250 JP
2.	Penguji Pelaksana	Program Diklat Penguji Kendaraan Bermotor Lanjutan I	360 JP
3.	Penguji Pelaksana Lanjutan	Program Diklat Penguji Kendaraan Bermotor Lanjutan II	262 JP
4.	Penguji Penyelia	Program Diklat Penguji Kendaraan Bermotor Lanjutan III	160 JP

Hasil dari macam-macam program pendidikan dan pelatihan penguji kendaraan bermotor yang diselenggarakan oleh BPPTD Bali. Macam kebutuhan seorang penguji sebelum mampu melaksanakan tugas yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya maka harus memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk itu seorang penguji mengikuti serangkaian kegiatan Diklat teknis berupa diklat dasar penguji kendaraan bermotor, diklat penguji kendaraan bermotor lanjutan I, diklat penguji kendaraan bermotor lanjutan II, diklat penguji kendaraan III untuk

meningkatkan jenjang keahlian tingkat kompetensi sebagai seorang penguji.

Relevansi paket Program Diklat dengan kebutuhan kompetensi jabatan penguji kendaraan bermotor sudah relevan memenuhi antara BPPTD Bali sebagai pihak penyelenggara program Diklat penguji kendaraan bermotor dengan kebutuhan kompetensi jabatan penguji kendaraan bermotor di UPTD Kabupaten Pasuruan, ini berarti bahwa dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan penguji kendaraan bermotor di BPPTD Bali dapat meningkatkan Jenjang keahlian kompetensi sesuai dengan bidang penguji kendaraan bermotor.

Artinya terjadi peningkatan kemampuan Penguji Kendaraan Bermotor yang telah mengikuti Diklat baik dari segi pengetahuan, ketrampilan, serta sikap dan perilakunya. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara oleh Kepala UPTD. PKB Kabupaten Pasuruan tingkat Relevansi Diklat dengan kebutuhan jabatan sudah sesuai dengan beban kerja dari seorang penguji, jumlah tenaga penguji dengan jumlah kendaraan yang akan diuji sudah memenuhi. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara ketua regu (penguji penyelia) UPTD. PKB Kabupaten Pasuruan disebutkan bahwa materi yang dikembangkan dan diajarkan pada Program Diklat Penguji Kendaraan Bermotor oleh BPPTD Bali telah memenuhi kebutuhan penguji. Lalu berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan dari penguji pelaksana UPTD. PKB Kabupaten Pasuruan setelah mengikuti Program Diklat D.II PKB dan mengikuti Program Diklat teknis Administrasi PKB yang bersangkutan dapat meningkatkan kemampuan, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan pengujian kendaraan bermotor sebagaimana jenjang kompetensi masing-masing seorang penguji.

Dalam melaksanakan kegiatan program pendidikan dan pelatihan Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Darat. BPPTD Bali sebagai unit penyelenggara kegiatan Diklat Perhubungan Darat khususnya program Diklat Penguji Kendaraan Bermotor dengan kebutuhan jabatan seorang penguji kendaraan bermotor di UPTD.

PKB Kabupaten Pasuruan sudah relevan memenuhi kebutuhan jabatan. Hal ini dibuktikan dari beberapa informasi yang didapat saat dilapangan seperti dari Kepala Balai Diklat BPPTD Bali, Kasie. Penyelenggara BPPTD, Dosen PKB BPPTD, Kepala UPTD. PKB Kabupaten Pasuruan, Ketua Regu (Penguji Penyelia), dan Penguji Pelaksana. Ini berarti bahwa dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan penguji kendaraan bermotor di BPPTD Bali peserta diklat dapat meningkatkan jenjang keahlian kompetensi yang sesuai dengan bidang pengujian kendaraan bermotor. Hasil akhir dari peserta diklat yang mengikuti Program Diklat Pengujian Kendaraan Bermotor terjadi peningkatan kemampuan penguji memiliki pengetahuan, ketrampilan, serta sikap dan perilakunya yang sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dari masing-masing jenjang kompetensi sebagai seorang penguji. Sebagaimana yang disampaikan Handoko (2000) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan (development) mempunyai ruang lingkup yang lebih luas untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian dan disampaikan juga oleh Notoatmojo (1992) menyampaikan pendidikan didalam suatu organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Dengan demikian pelatihan atau Diklat adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan dapat mempengaruhi penampilan kerja dengan baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja. Program diklat yang diselenggarakan oleh BPPTD Bali sudah sesuai dengan kebutuhan jabatan sebagai seorang penguji kendaraan bermotor dengan demikian setelah lulus mengikuti Diklat peserta diklat memiliki kompetensi sebagai seorang penguji kendaraan bermotor. Program pengembangan yang

dilaksanakan oleh BPPTD Bali disusun berdasarkan kebutuhan kompetensi sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat nomor SK.1076/KP.108/DRJD/2005 Tentang kompetensi pengemudi kendaraan bermotor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan yaitu; pertama, Program Diklat PKB pada BPPTD Bali meliputi Program Diklat Awal untuk Diploma II PKB dan Program Diklat Teknis untuk para Pegawai Negeri Sipil Dinas Perhubungan Provinsi, Kabupaten, Kota guna meningkatkan kemampuan dan profesionalitas kerja khususnya di sub sektor Perhubungan Darat. Kedua, acuan kebutuhan Kompetensi Jabatan Pengemudi Kendaraan Bermotor (PKB) didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya dan kompetensinya sebagai seorang pengemudi kendaraan bermotor memiliki 4 jenjang keahlian tingkat kompetensi, yaitu. (1) Pengemudi Pelaksana Pemula dengan mengikuti program Diklat dasar pengemudi Kendaraan Bermotor. (2) Pengemudi Pelaksana dengan mengikuti program Diklat Pengemudi Kendaraan Bermotor Lanjutan I. (3) Pengemudi Pelaksana Lanjutan dengan mengikuti program Diklat Pengemudi Kendaraan Bermotor Lanjutan II. (3) Pengemudi Penyelia dengan mengikuti program Diklat Pengemudi Kendaraan Bermotor lanjutan III.

Relevansi Paket Program Diklat dengan Kebutuhan Kompetensi Jabatan Pengemudi Kendaraan Bermotor sudah relevan dalam memenuhi kebutuhan lapangan hal ini disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing kompetensi peserta diklat bilamana untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan pengemudi kendaraan bermotor dapat meningkatkan jenjang keahlian sebagai seorang pengemudi. Artinya terjadi peningkatan kemampuan Pengemudi Kendaraan Bermotor yang telah mengikuti Diklat baik dari segi pengetahuan, ketrampilan, serta sikap dan perilakunya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan saran sebagai berikut; (1) pengemudi: untuk mengikuti setiap Jenjang Program Pendidikan dan Pelatihan Pengemudi Kendaraan Bermotor. (2) UPTD. PKB: Untuk mengikutsertakan Staf. Pengemudi Kendaraan Bermotor mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan jenjang keahliannya. (3) BPPTD Bali: Untuk Mengembangkan Program Diklat sesuai dengan kebutuhan lapangan dan jenjang kompetensi keahlian. (4) Peneliti: Untuk peneliti ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton S. Tampubolon. (2012) *Program Diklat Teknis Perhubungan Darat. Jurnal SDM Perhubungan Darat Daerah yang Berkompoten*. Hlm.1.
- Hasan dan Rusdiana. (2015) *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- I Gede Pasek Suardika. (2015) *Inpeksi Keselamatan Kecelakaan Bus Dilakukan Secara Random*. TRANSSINDO (1-31 maret 2015). Hlm. 19
- Keputusan Meteri Perhubungan Nomor 71 tahun 1993 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor.
- Keputusan Meteri Perhubungan Nomor 09 tahun 2009 tentang Pengujian Tipe Kendaraan Bermotor
- Laoli, F. (2010) *Analisis Tingkat Relevansi E-Jurnal Pada Data Base American Society of Civil Engineer (ASCE) dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa*. Diakses dari <http://resposistory.usu.ac.id>. tanggal 2 Januari 2016,
- Lexy J. Moleong. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat nomor:SK.1076/KP.108/DRJD/2005 Tentang Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Kendaraan

- Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pengujian Kendaraan Bermotor (2013). Sekolah Tinggi Transportasi Darat. Bekasi
- Samratulangi. (2013) *analisis Kebutuhan Pegawaiain pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Makassar*. Job Analysis. Skripsi. Universitas Hasanudin Makasar.
- Sukardi. (2014) *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Sukardi. (2003) *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Sukardi. (2006) *Penelitian Kualitatif – Naturalistik Dalam Pendidikan; Usaha Keluarga*.
- Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan.